

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. AKUNTANSI

a. Pengertian

Akuntansi merupakan sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Hery,2014:6).

Menurut Rahman (2013:4) akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (informasi) tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, mencatat transaksi sesuai kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk mendapatkan informasi berupa laporan keuangan yang dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan.

Pengertian akuntansi yang telah dipaparkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntansi adalah langkah dalam mengidentifikasi, mengukur serta menyampaikan informasi

ekonomi sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan.

b. Fungsi Akuntansi

Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi tentang posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan, yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dari berbagai pilihan yang ada. (Hery,2012:1)

Menurut Harahap (2015:5) fungsi akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksud untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Berdasarkan penjelasan dapat disimpulkan bahwa akuntansi berfungsi sebagai alat pemberi informasi sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas perusahaan serta sebagai acuan dan alternatif dalam pengambilan keputusan untuk masa sekarang dan yang akan datang.

c. Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:16) siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal dalam menganalisis transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan untuk transaksi periode berikutnya.

Siklus akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam memahami proses adanya laporan keuangan. Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan *output* berupa informasi keuangan. (Harahap.2015:18)

Menurut Harahap (2015:20) adapun tahapan dalam siklus akuntansi terdiri dari :

1) Transaksi/Bukti

Transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan (kekayaan, utang dan modal) dan hasil usaha perusahaan/lembaga.

Adapun macam-macam bukti terdiri dari :

a) *Corborrative Evidence*

Corborrative Evidence adalah seluruh dokumen yang sah termasuk dokumen seperti cek, faktur, kontrak, hasil rapat, konfirmasi, pernyataan, hasil tanya jawab, laporan pengamatan, dan hasil inspeksi.

b) *Underlying Accounting Data*

Underlying Accounting Data adalah seluruh catatan dalam bentuk buku-buku, jurnal, neraca lajur, laporan keuangan,dan

lain-lain yang dijadikan sebagai tempat mencatat transaksi sampai penyajian laporan keuangan.

2) Buku Harian Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama kali dibuat dan digunakan untuk melakukan pencatatan seluruh transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan serta data-data lainnya.

Menurut Surya (2013:30) jurnal adalah catatan akuntansi pertama (*book of original entry*) yang digunakan oleh entitas untuk mencatat dan mengklasifikasikan pengaruh peristiwa ekonomi yang terjadi bertahap akun-akun entitas secara kronologis (berurutan menurut tanggal terjadinya).

Dalam sistem akuntansi Amerika, pencatatan transaksi itu dilakukan ke buku yang disebut jurnal dan buku jurnal ini sekaligus telah dilakukan penggolongan dengan pencatatan transaksi yang diperkirakan saldo disebelah debet dan transaksi saldo yang diperkirakan di sebelah kredit.

3) Buku Besar (*Ledger*)

Buku besar (*ledger*) merupakan buku (catatan) akuntansi yang permanen yang berisi kumpulan akun terpadu yang biasa disebut dengan rekening atau perkiraan (Sodikin dan Riyono,2014:73). Maksudnya adalah di dalam buku besar ini kita memindahkan seluruh transaksi yang sudah kita catat

dijurnal dengan cara memindahkan pencatatan yang terjadi pada setiap kolom di jurnal ke masing-masing rekening buku besar sesuai dengan nama akun.

4) Neraca Lajur

Akuntan seringkali menggunakan kertas kerja (*work sheet*) berupa neraca lajur untuk mengumpulkan dan meringkas data yang mereka butuhkan dalam rangka menyiapkan laporan keuangan. Fungsi kertas kerja ini sebagai alat bantu untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual.

Adapun urutan tahapan dalam menyiapkan kertas kerja adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan neraca saldo sebelum penyesuaian (*un-adjusted trial balance*) kedalam kertas kerja. Setelah memindahkan atau memposting jurnal ke buku besar selanjutnya diperlukan penyusunan neraca saldo pada akhir periode, di mana saldo akun yang di ambil pada buku besar adalah saldo terakhir dari setiap akun.

Menurut Horrison *et al* (2012:84) Neraca Saldo (*trial balace*) adalah daftar semua akun beserta saldonya yang pertama adalah aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham.

b) Memasukkan data jurnal penyesuaian ke kolom penyesuaian yang ada dalam kertas kerja.

Menurut Sumarsan (2013:92) “Jurnal penyesuaian disusun untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan buku besar yang terdapat pada neraca saldo menjadi saldo perkiraan buku besar yang sebenarnya”.

c) Memasukkan saldo yang telah disesuaikan ke dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) yang ada dalam kertas kerja.

d) Memindahkan tiap saldo masing-masing akun yang ada dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian kedalam kolom laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan atau neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

e) Untuk masing-masing kolom (baik kolom laba rugi maupun neraca) hitunglah total saldo debit dan total saldo kredit dengan cara memindahkan seluruh saldo akun dari atas sampai kebawah.

5) Jurnal Penutup

Menurut Hery (2014:72) mengatakan bahwa jurnal penutup dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mentransfer akun-akun pendapatan yang memiliki saldo normal kredit ke sebelah debet, dan kemudian mengkredit akun ikhtisar laba rugi (*income summary*).
 - b) Mentransfer akun beban yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit, dan kemudian mendebet akun ikhtisar laba rugi.
 - c) Mentransfer jumlah laba bersih/rugi bersih ke akun modal, dengan ketentuan bahwa jika laba maka akun modal akan dikredit (debetnya akun ikhtisar laba/rugi) dan sebaliknya jika rugi maka akun modal akan didebet dan kreditnya adalah akun ikhtisar laba rugi.
 - d) Mentransfer akun prive yang memiliki saldo normal debet ke sebelah kredit dan kemudian mendebet akun modal.
- 6) Neraca Saldo setelah Penutupan

Neraca saldo setelah penutupan ini sesungguhnya dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan bahwa proses penjurnalan dan pemosting ayat jurnal penutup telah dilakukan secara tepat dan lengkap.

Neraca saldo setelah penutupan dibuat untuk membuktikan bahwa keseimbangan dalam persamaan akuntansi telah dipenuhi pada akhir periode akuntansi setelah melewati berbagai tahapan siklus akuntansi.

Berdasarkan siklus akuntansi di atas, dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan suatu proses pembuatan laporan keuangan yang dimulai dari tahap transaksi sampai tahap jurnal penutup.

2. ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (EMKM)

a. Pengertian

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 BAB 1, telah dijelaskan tentang UMKM. UMKM adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Menurut Isnawan (2012:4) UMKM adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000. tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu usaha menengah adalah entitas warga usaha milik warga Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 200.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, EMKM merupakan suatu entitas yang memiliki 3 golongan, yakni

golongan usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang memiliki kriteria kekayaan yang berbeda-beda.

b. Kriteria Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua

milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Standar Akuntansi Keuangan EMKM

1) Gambaran Umum

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis (SAK EMKM, 2016).

Terdapat perbedaan mendasar antara SAK EMKM dengan SAK ETAP. Salah satunya dapat dilihat dari komponen laporan keuangan. SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan-catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan oleh SAK EMKM jauh lebih sederhana bila di bandingkan dengan SAK ETAP.

1) Pengakuan dan Pengukuran

SAK EMKM tahun 2016 pada paragraf 2.12 disebutkan bahwa pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria :

- a) Manfaat ekonomik yang terkait dengan pos-pos aset, liabilitas, penghasilan dan beban dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar entitas.
- b) Pos-pos tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dan andal.

Dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah biaya sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf sebagai berikut (SAK EMKM:2016:19-20) :

- 8.6. Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya.
- 8.7. Biaya perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*). Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut :
 - (a) Untuk pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman.
 - (b) Untuk piutang atau utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan.
 - (c) Untuk Investasi pada instrumen ekuitas dan instrumen utang, harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang diberikan (contoh: kas yang dibayarkan untuk memperoleh investasi dalam bentuk saham perusahaan publik).
- 8.8. Biaya transaksi (*transcation cost*) adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai bahan dalam laporan laba rugi.
- 8.9. Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan liabilitas keuangannya pada :
 - (a) Harga transaksi (lihat paragraf 8.7 diatas); dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok

dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai dengan tanggal tersebut.

- 8.10. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai pada aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas di bidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atas pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraf sebagai berikut (SAK EMKM:2016:21) :

- 9.3. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya.
- 9.4. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.
- 9.5. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan.
- 9.6. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan.
- 9.7. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan dan/atau kerugian, misalnya karena persediaan rusak atau usang, diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan dan/atau kerugian tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:25) :

- 11.4. Entitas merupakan kriteria pengakuan dalam paragraf 2.22 dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap, jika :
- (a) Manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas; dan
 - (b) Biaya dapat diukur dengan andal.
- 11.5. Tanah dan Bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.
- 11.6. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.

- 11.7. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya.
- 11.8. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun aset tak berwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:27) :

- 12.3. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah, jika:
 - (a) Dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut; dan
 - (b) Biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.
- 12.4. Entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar di muka sebesar biaya perolehannya.
- 12.5. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat distribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.
- 12.6. Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Contoh pengeluaran yang diakui sebagai beban dan bukan sebagai aset tak berwujud adalah :
 - (a) Pengeluaran untuk aktivitas riset dan pengembangan;
 - (b) Pengeluaran untuk merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa;
 - (c) Aktivitas perintisan (biaya perintisan), termasuk biaya legal dan kesekretariatan dalam rangka mendirikan entitas hukum, pengeluaran dalam rangka membuka usaha atau fasilitas baru atau pengeluaran untuk memulai operasi baru atau untuk meluncurkan produk atau proses baru;
 - (d) Aktivitas pelatihan;
 - (e) Aktivitas periklanan dan promosi.
- 12.7. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usahakeseluruhan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut tidak diakui sebagai aset tak berwujud.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:29) :

- 13.3. Entitas menerapkan kinerja pengakuan dalam paragraf 2.23 dalam menentukan pengakuan liabilitas.
- 13.4. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- 13.5. Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontijensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontijensi jika material. Entitas juga tidak diperkenankan untuk mengakui aset kontijensi sebagai aset.
- 13.6. Liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan.
- 13.7. Modal yang di setor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 13.8. Untuk entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
- 13.9. Untuk badan usaha yang tidak berbentuk Perseroan Terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun pendapatan dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:31) :

- 14.2. Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Dalam kondisi jumlah arus kas yang masih harus diterima tidak dapat diukur secara andal dan/atau waktu penerimaan arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dengan memperhatikan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a).
- 14.3. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai. Dalam hubungan keagenan, entitas

mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak prinsipal bukan merupakan pendapatan entitas.

- 14.4. Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang atau jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.
 - (a) Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka.
 - (b) Jika pembeli belum membayar ketika barang dan jasa tersebut telah diberikan, maka entitas mengakui adanya aset, yaitu piutang usaha.
- 14.5. Entitas mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban sebesar jumlah tagihan. Dalam hal entitas telah menerima uang muka sebelum aktivitas kontrak dimulai, maka entitas menerapkan ketentuan dalam paragraf 14.4 (a).
- 14.6. Entitas dapat mengakui pendapatan bunga dan deviden ketika pendapatan tersebut diterima selama periode.
- 14.7. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti pendapatan sewa dan royalti dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kontrak.
- 14.8. Entitas dapat mengakui pendapatan lain seperti keuntungan dari penjualan aset ketika kepemilikan atas aset tersebut telah beralih kepada pemilik baru. Keuntungan tersebut merupakan hasil penjualan dikurangi jumlah tercatat aset sebelum aset tersebut terjual.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:32) :

- 14.12. Jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut. Paragraf ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini :
 - (a) Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya;

- (b) Pesangon pemutusan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat:
 - i. Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pensiun normal; atau
 - ii. Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu; dan
 - (c) Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya.
- 14.13. Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa.
- 14.14. Seluruh biaya pinjaman diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.
- 14.15. Dalam kondisi jumlah arus kas keluar tidak dapat diukur dengan andal dan/atau waktu pengeluaran arus kasnya tidak dapat dipastikan, maka beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Pengakuan dan pengukuran untuk akun pajak penghasilan dijelaskan dalam bab 15 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:33) :

- 15.2. Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku.
- 15.3. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

2) Penyajian

Dalam SAK EMKM penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representatif, tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada setiap akhir periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari :

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi selama periode
- c) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Asset tetap
- e) Utang usaha

f) Utang bank

g) Ekuitas

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

a. Pendapatan

b. Beban keuangan

c. Beban pajak

Catatan atas laporan keuangan memuat :

a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

b. Ikhtisar kebijakan akuntansi

c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penyajian untuk akun aset dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam bab 8 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:19) :

8.14. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah neto disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, entitas :

(a) Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan

(b) Memiliki intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

8.15. Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun persediaan dijelaskan dalam bab 9 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:21) :

9.8. Persediaan disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

9.9. Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode di mana pendapatan yang terkait diakui.

Penyajian untuk akun investasi pada ventura bersama dijelaskan dalam bab 10 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:23) :

10.6. Entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset tetap dijelaskan dalam bab 11 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:26) :

Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun aset tak berwujud dijelaskan dalam bab 12 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:28) :

12.15. Aset tak berwujud disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan.

Penyajian untuk akun liabilitas dan ekuitas dijelaskan dalam bab 13 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:29) :

13.10. Liabilitas disajikan dalam kelompok liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

13.11. Modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

13.12. Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik (misalnya, deviden yang dibagikan), jika ada. Saldo laba timbul ketika akumulasi penghasilan melebihi beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode. Ketika akumulasi penghasilan kurang dari beban dan distribusi kepada pemilik pada suatu periode, maka entitas menyajikan saldo laba negatif.

Penyajian untuk akun pendapatan dan beban dijelaskan dalam bab 14 pada paragraf berikut (SAK EMKM:2016:32) :

14.16. Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi.

14.17. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terspidah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, atau alternatif lain, sebagai pengurang beban terkait.

14.18. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

3. LAPORAN KEUANGAN

a. Pengertian

Menurut SAK No.1 Tujuan Laporan Keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan,

kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Hery (2014:19) mendefinisikan bahwa laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Dalam hal ini, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut IAI (paragraf 13,2015:3) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar menyangkut transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan (Sirait,2014:19).

Beberapa pengertian tersebut di atas disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu aktivitas pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan setiap akhir periode untuk mengetahui ekonomi perusahaannya, dimana laporan tersebut berisikan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang merupakan laporan utamanya.

b. Tujuan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pengguna dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. (SAK EMKM.2016)

Menurut Harahap (2015:18) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2012:11), laporan keuangan bertujuan sebagai :

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan juga aktivitas harta yang dimiliki suatu perusahaan pada saat atau periode ini.
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat atau periode ini.
- 3) Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi mengenai jumlah biaya serta jenis biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, passiva serta modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Sirait (2014:20) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai informasi yang dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Astuti (2012:37) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Dari beberapa tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a) Laporan keuangan sangat di butuhkan untuk pertimbangan investasi oleh *stakeholder*.
- b) Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai guna untuk bahan evaluasi dan perbandingan terhadap keputusan ekonomi yang di ambil.

c. Jenis Laporan Keuangan

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

“Laporan Laba Rugi adalah sebuah laporan yang menyangdingkan pendapatan yang diperoleh dengan beban yang terjadi selama satu periode” (Sasongko.2016:13). Menurut Haryono (2011:29) “Laporan laba rugi ialah laporan yang disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Tabel 2.1

**Brenda Service
Laporan Laba Rugi
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012**

Pendapatan Jasa :	Rp 3.400.000
Beban-Beban :	
Beban Sewa	Rp 200.000
Beban Iklan	Rp 150.000
Beban Gaji	Rp 500.000
Beban Perlengkapan	Rp 400.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 340.000
Beban Rupa-Rupa	Rp 200.000
Total Beban	<u>Rp (1.790.000)</u>
Laba Bersih	Rp 1.610.000

(Sumber : Hery. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*. 2016:178)

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan;

- b) Beban keuangan;
 - c) Beban pajak.
- a. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.
 - b. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang di akui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2) Laporan Posisi Keuangan (*Balance Sheet*)

“Laporan Posisi Keuangan adalah sebuah laporan laporan yang menyajikan posisi keuangan perusahaan yaitu posisi Aset, Liabilitas, dan Modal pada suatu saat (tanggal) tertentu”. Catur Sasongko(2016:9). Menurut Sofyan (2011:205) “Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *a momentof time*, sering disebut per tanggal tertentu”.

Tabel 2.2
Brenda Service
Neraca
31 Maret 2012

<u>AKTIVA LANCAR</u>		<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>	
Kas	Rp 2.350.000	Utang Usaha	Rp 1.000.000
Piutang Usaha	Rp 500.000		
Perlengkapan	Rp 300.000		
Total Aktiva Lancar	Rp 3.150.000		
<u>AKTIVA TETAP</u>		<u>MODAL PEMILIK</u>	
Peralatan	Rp 17.000.000	Modal Reynaldi	Rp 18.810.00
Akm. Penyst. – Peralatan	<u>Rp (340.000)</u>		
Total Aktiva Tetap	Rp 16.660.000		
Total Aktiva	Rp 19.810.000	Kewajiban dan Modal	Rp 19.810.00

(Sumber :Hery. *Akuntansi Sektor Jasa dan Dagang*.2016:179)

- a. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut :
- a) Kas dan setara kas;
 - b) Piutang;
 - c) Persediaan;
 - d) Aset tetap;
 - e) Utang usaha;
 - f) Utang bank;
 - g) Ekuitas.

- b. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika pengajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas.
 - c. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.
- 3) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes To The Financial Statement*)

Samryn (2011:31) “Catatan atas laporan keuangan adalah suatu keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan”. Menurut Hery (2011:16) “Catatan atas Laporan Keuangan adalah bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan lainnya. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan”.

Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi;

- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.
- d) Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan entitas.

BRENDA SERVICE

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 MARET 2012

1. Umum

Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 2011 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha jasa. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. Metode penyisihan piutang usaha adalah metode penyisihan langsung.

d. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

f. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

3. Kas merupakan kas ditangan. Kas ini sebesar Rp 2.350.000
4. Piutang usaha merupakan tagihan sebesar Rp 500.000

5. Perlengkapan sebesar Rp 300.000 yang terdiri dari :

NamaBarang	Jumlah (Rp)
ATK	Rp 120.000
Tinta Printer	Rp 100.000
Pengharum Ruangan	Rp 80.000
Total	Rp 300.000

6. Peralatan merupakan aktiva tetap sebesar Rp 17.000.000 yang terdiri dari :

NamaBarang	Jumlah (Rp)
Komputer	Rp 6.000.000
Peralatan Service	Rp 4.500.000
Kipas Angin	Rp 4.000.000
Printer	Rp 2.500.000
Total	Rp 17.000.000

7. Akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp 340.000
8. Utang usaha merupakan utang kepada Tuan Nadi sebesar Rp 1.000.000
9. Modal pemilik sebesar Rp 18.810.000
10. Pendapatan jasa sebesar Rp 3.400.000
11. Beban merupakan beban operasional sebesar Rp 1.790.000 yang terdiri dari :

Jenis Beban	Jumlah (Rp)
Beban Sewa	Rp 200.000
Beban Iklan	Rp 150.000
Beban Gaji	Rp 500.000
Beban Perlengkapan	Rp 400.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 340.000
Beban Rupa-Rupa	Rp 200.000
Total Beban	Rp 1.790.000

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu :

Tabel 2.3

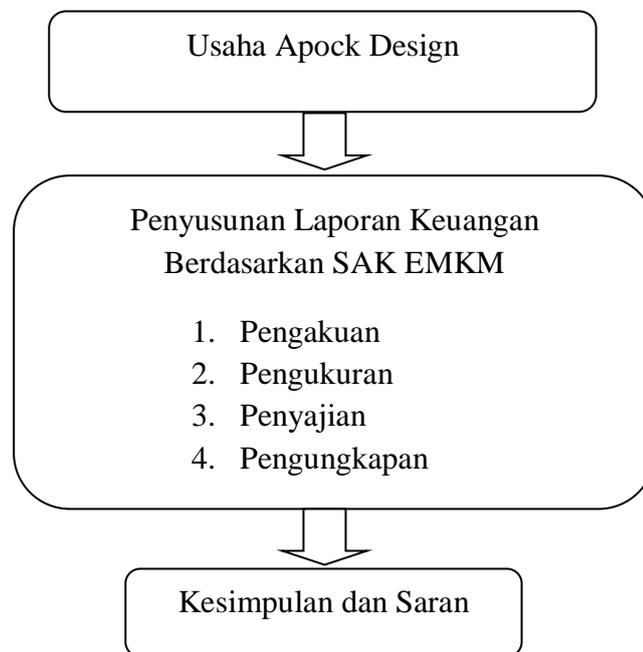
No.	Nama Penulis	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni Komang Ismadwi, Nyoman Trisma Herawati dan Anantta Wikram Tungga Atmaja (2017)	Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ternak Ayam Boiler	Metode Deskriptif Kualitatif	Proses penyusunan laporan keuangan usaha ayam Boiler masih sangat sederhana, dan kendala yang dialami oleh usaha ayam Boiler dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diantaranya: SDM dalam keuangan, tingkat kompetensi, ruang lingkup organisasi yang kecil.	Variabel Penelitian	Objek Penelitian
2.	Jilma Dewi Ayu Ningtyas (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil	Kualitatif Deskriptif	Laporan keuangan UMKM Bintang Malam berdasarkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan serta kebijakan	Variabel Penelitian	Objek Penelitian

		dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan)		akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Bintang Malam		
3.	Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati, Putu Julianto (2017)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada PT. Mama Jaya	Kualitatif	Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca dengan total aktiva dan passiva Rp. 2.190.100.446 laporan laba rugi jumlah aset Rp.241.548.100 catatan atas laporan keuangan	Variabel Penelitian	Objek Penelitian

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual (*conceptual framework*) merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antar variabel, menjelaskan teori yang melandasi hubungan-hubungan serta menjelaskan karakteristik, arah dari hubungan-hubungan tersebut. (Fatihudin,2015:170)

Kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual
Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu pedoman dalam penyusunan laporan keuangan untuk EMKM. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. SAK EMKM telah berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang di mana penyusunannya meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan cara :

1. Mengumpulkan data yang terkait dengan catatan transaksi dan pencatatan data lainnya seperti data aset yang berkaitan dengan penelitian usaha Apock Design.
2. Melakukan penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data dari tulisan ilmiah, buku-buku literatur yang berhubungan dengan laporan keuangan EMKM.
3. Melakukan pencatatan laporan keuangan dengan bukti transaksi yang ada serta data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini

standar akuntansi yang dipakai sebagai acuan adalah SAK EMKM pada usaha Apock Design.

4. Melakukan penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.
5. Menyimpulkan hasil penelitian tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada periode selanjutnya.